

## PENINGKATAN KEMAMPUAN APRESIASI PUISI DENGAN TEKNIK DEKLAMASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 41 BENGKULU SELATAN

**Yahmo**

### **Abstract**

*The aim of this research is to improve the ability and activity of grade 5 Students Elementary School 41 South Bengkulu especially in poetry. This research is an action research which was in September until November 2011. The Subject of this research are 19 students in Elementary School South Bengkulu. The data source was used are informant and document. The data analysis technique used the data reduction, explanation, and conclusion. Base of studying score list results, can be concluded that the improvement of studying quality in poetry consciousness poetries which used teaching aide declamation. It was indicated by (1). The studying process was not in one direction, (2). The students were more enthusiastic to follow the lesson, (3) And the students were more active and attentive to response the teacher questioner. And then, it was indicated by the improvement average. Score of students if was compared with observation. Which in first cycle were 51,58 or 52 and second cycle 53,68 or 54 one action and 71,58 or 72 two action.*

*Keywords: ability improvement poetry, technics declamation*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran apresiasi puisi di SD dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran karya sastra. Dalam usaha meningkatkan kemampuan apresiasi puisi itu berkaitan erat dengan budaya dan lingkungan hidup siswa. Apresiasi adalah kesadaran orang atau masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan budaya. S.Effendi (1982:7) dalam buku Bimbingan apresiasi sastra, apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra. Apresiasi puisi adalah ekspresi kreatif dari aktivitas jiwa dan kesan-kesan yang diperoleh dari temuan pengalaman yang diperolehnya

dari lingkungan. Anggapan bahwa apresiasi puisi itu sulit, anggapan itu seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SD rata-rata cara berpikir masih bersifat kekanak-kanakan dan bermain, artinya anak usia 10 – 13 tahun masih taraf bermain, mereka ini bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk permainan, Ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk puisi masih taraf membaca -simbol. Kenyataan ini terlihat di lapangan banyak siswa yang belum mampu meningkatkan apresiasi puisi dengan baik.

Adanya temuan refleksi awal di kelas SD Negeri 41 Bengkulu Selatan dapat diperoleh informasi temuan bahwa kemampuan siswa pada pelajaran apresiasi puisi masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran dan perasaan pada

pelajaran apresiasi puisi. Kesulitan yang dialami oleh siswa SD kelas V ini ditandai adanya kesulitan pada lafal, menentukan jeda, ekspresi sedih, dan haru karena siswa SD kelas V umumnya penguasaan kosa kata dan tanda baca pada sebuah puisi belum banyak. Di samping itu karena siswa SD tidak biasa mengungkapkan perasaan, pikiran, dan imajinasi yang terkandung di dalam puisi.

Kurang mampu dan rendahnya temuan-temuan belajar apresiasi puisi siswa ini disebabkan adanya taraf berfikir siswa pada taraf bermain dan kurang efektif strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik. Strategi yang diterapkan pendidik tidak mampu memotivasi, merangsang, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Jika strategi itu mampu memotivasi, merangsang, dan mengembangkan potensi siswa secara leluasa siswa dapat mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran apresiasi puisi di SD cenderung melalui ceramah, membaca, hafalan, dan tugas, bukan bersifat produktif. Pembelajaran apresiasi puisi di SD di kelas, sebatas memberi informasi, pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa, dan siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan menjadi sebuah produk yang baru. Demikian juga setiap ada pelajaran puisi siswa hanya menghafal, membaca dan diberi tugas.

Kondisi demikian ini bukan tanpa alasan, namun ada beberapa sebab pelajaran apresiasi puisi tidak dikuasai siswa SD dengan baik. Karena tidak semua guru bahasa di SD memiliki kemampuan dan kegemaran terhadap pelajaran apresiasi puisi, sehingga guru dalam mengajar pelajaran apresiasi puisi

tidak mampu memotivasi dan merangsang siswa, sehingga siswa merasa pelajaran apresiasi puisi tidak penting. Mengajarkan pelajaran apresiasi puisi tidak hanya memiliki kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga ada hubungannya dengan adanya panggilan perasaan, norma, serta nilai-nilai estetis yang ada dalam pelajaran puisi dalam bentuk media bahasa. Meningkatkan kemampuan apresiasi puisi, guru melakukan pendekatan teknik deklamasi. Teknik deklamasi ini digunakan untuk mengembangkan suasana belajar apresiasi puisi yang menarik, bermakna, kontekstual, dan kreatif. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; "Bagaimanakah peningkatan kemampuan apresiasi puisi siswa kelas V SD Negeri 41 Bengkulu Selatan melalui teknik deklamasi?"

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2007:3) Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dirumuskan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Mudiharto (2004:1) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan sebagai kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga temuan belajar siswa dapat meningkat.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 41 Bengkulu Selatan di desa Gunung Megang kecamatan Bunga Mas.

Latar belakang pendidikan orang tua siswa rata-rata sedang, yaitu tamat SD, SLTP, dan SLTA. Dari segi ekonomi mayoritas petani sawit dan karet, hanya sebagian kecil siswa yang keluarganya berpendidikan sarjana, dan berekonomi yang memadai. Sedang kelas yang dipilih sebagai subjek adalah kelas V, yang terdiri 19 siswa, 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas ini dipilih sesuai judul yang telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai subjek penelitian.

Temuan pengamatan awal diperoleh berbagai masukan dari teman sejawat tentang pelajaran apresiasi puisi. Peneliti mengadakan dengan guru kelas V tentang kesulitan siswa pada pelajaran apresiasi puisi, yaitu, siswa kelas V masih belum memahami pelajaran apresiasi puisi, siswa malu-malu mengucapkan lafal, jeda, ekspresi sedih, haru dan gembira, siswa menganggap pelajaran puisi tidak penting.

Pada awal pelaksanaan penelitian, siswa diminta untuk membacakan sebuah puisi di depan kelas bergantian. Temuannya ternyata siswa belum mampu mengucapkan beberapa lafal, jeda, ekspresi sedih, haru, dan gembira dengan benar. Salah satunya kata siapa dibaca "siapah". Peneliti memberi kuesioner sebanyak 5 pertanyaan untuk siswa tentang isi dari pada puisi itu, ternyata yang telah tuntas memperoleh nilai 60 ke atas sebanyak 8 siswa, yang 11 siswa memperoleh nilai di bawah 60. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan dengan menjelaskan tentang apa itu lafal, jeda, ekspresi sedih, haru dan gembira yang terkandung dalam puisi. Uraian pembahasan siklus 1 diawali dengan temuan yang tergambar pada refleksi awal.

Pada siklus I pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada jam ke 5 dan 6 sehabis istirahat pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 41 Bengkulu Selatan pada hari Selasa tanggal 13 September 2011. Penelitian ini dibantu 2 orang guru sebagai pengamat, yaitu seorang guru kelas V, dan seorang guru mata pelajaran IPS. Pada pelaksanaan siklus I mencakup berbagai kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, serta pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan persiapan, skenario tindakan. Di dalam skenario tindakan diuraikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di kelas. Diuraikan secara rinci yang disertai durasi waktu setiap fase, uraian materi, dan metode yang digunakan, dan memilih media yang cocok untuk menarik, memotivasi, minat siswa. Siswa kemudian menentukan permasalahan lafal, jeda, ekspresi sedih, haru dan gembira pada sebuah puisi.

Pelaksanaan tindakan setelah perencanaan selesai di persiapkan. Pelaksanaan kegiatan rutin, seperti mengecek atau mengabsen kehadiran siswa. Melalui kegiatan belajar mengajar, guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan teknik deklamasi dilakukan agar perhatian siswa berfokus pada materi pelajaran yang disajikan. Kegiatan selanjutnya meminta siswa memahami puisi dan menentukan lafal, jeda, ekspresi sedih, haru dan gembira puisi "Adikku", setelah beberapa menit, yaitu 10 menit, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk membacakan puisi tersebut sesuai lafal, jeda, dan ekspresinya. Pada tindakan siklus I ini dapat dilihat aktivitas

siswa menemukan dan mentransformasikan pesan puisi dari situasi lain dengan teknik deklamasi.

Pada tindakan ini guru telah melakukan perannya sebagai fasilitator. Guru menyiapkan fasilitas belajar yang diperlukan berupa teks puisi "Adikku" yang ada di buku bahasa Indonesia kelas V SD, halaman 16 untuk dipelajari, sehingga siswa mampu menemukan apa yang terkandung didalam teks puisi itu. Pelaksanaan pembelajaran, peneliti memberi kesempatan siswa untuk memecahkan masalah yang diajukan oleh guru. Data tersebut dapat diketahui siswa membacakan puisi, lafal, jeda dan ekspresi belum baik. Siswa yang ke 2, 3 dan seterusnya Temuan analisa tersebut muncul berbagai masukan, berupa Saran dan pertanyaan. Kegiatan bertanya mampu mendorong, membimbing, serta melihat kemampuan belajar dan berpikir siswa. Bertanya merupakan kegiatan pelajaran yang penting bagi siswa untuk menggali informasi yang sudah dan yang belum dimengerti siswa.

Pembelajaran apresiasi puisi pelaksanaannya menggunakan pendekatan teknik deklamasi, dimana siswa membacakan teks puisi di depan kelas, aktivitas siswa di refleksi. Kegiatan refleksi pada penelitian telah dilaksanakan. Siswa menyimpulkan dan mencatat materi pelajaran yang kurang dimengerti.

Data yang diperoleh dari Temuan tes dilakukan untuk mengetahui gambaran perkembangan kemampuan belajar apresiasi puisi. Maka pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan kemampuan apresiasi puisi siswa dilakukan setiap akhir kegiatan pelajaran. Penilaian dilakukan melalui proses, keaktifan,

antusias cara bertanya dan menjawab pertanyaan serta diadakan testertulis.

Bahan-bahan refleksi dirumuskan berdasar pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada tindakan di siklus ini menunjukkan adanya kekurangan dan kelebihan, kelemahan ditunjukkan oleh siswa adanya kesalahan lafal, jeda, dan ekspresi, kata ayah di baca aya. Dengan demikian latihan yang diberikan pada siklus I belum memadai. Namun demikian pelaksanaan tindakan ini terlihat adanya peningkatan, terutama keterlibatan siswa ikut dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan apresiasi puisi, dapat dilihat dari temuan kuantitas dan kualitasnya. Berdasar hasil analisis, diketahui bahwa nilai kurang 11 siswa, sekitar 57,89%, nilai cukup 5 siswa sekitar 26,32%, dan nilai baik sekali 3 siswa atau 15,79%. Dengan demikian pembelajaran apresiasi puisi siswa SD Negeri 41 Bengkulu Selatan dengan pendekatan teknik deklamasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar apresiasi puisi.

Sementara itu pelaksanaan siklus II pada hari Selasa, tanggal 25 Oktober 2011 jam ke 5 dan 6 dibantu dua orang guru, yaitu seorang guru kelas V, dan seorang guru IPS sebagai pengamat dengan langkah-langkah seperti yang sudah dirumuskan dalam skenario. Temuan analisis data pada siklus 2, mengingatkan peneliti bahwa peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran dengan teknik deklamasi. Siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar apresiasi puisi, yaitu mampu mengapresiasi pikiran, perasaan yang terkandung di dalam sebuah puisi. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan bahwa dengan

pendekatan teknik deklamasi belum terlaksana dengan optimal, walaupun

ada kenaikan dibandingkan temuan siklus I.

Tabel 1: Temuan kemampuan belajar apresiasi puisi siswa kelas V SD N, 41 B/S.

No.	Kemampuan	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata
1	Baik Sekali	9	47,37 %	71,58 %
2	Baik	-	-	
3	Cukup	9	47,37 %	
4	Kurang	1	5,26 %	

Dari tabel di atas diketahui dari 19 siswa kelas V SD Negeri 41 Bengkulu Selatan siswa hadir semua pada pelaksanaan tindakan siklus II, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60, nilai 40, ada 1 siswa atau 5,26 %, siswa yang mendapat nilai cukup 9 siswa atau 47,37 %, dan yang mendapat nilai baik sekali 9 siswa atau 47,37 %. Dengan demikian temuan tindakan siklus II banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas . yaitu siswa yang memenuhi target KKM 60, sebanyak 18 siswa atau 94,74%..Pada saat tes pratindakan yang tuntas 7 siswa atau 36,84%, dan yang belum tuntas 12 siswa atau 63,16 %, dengan nilai rata-rata 51,58, sedang saat tes pada siklus I , yang tuntas 8 siswa atau 42,11%, yang belum tuntas 11 siswa atau 57,89 %, dengan nilai rata-rata 53,68, naik 2,1 atau 4,07%.Temuan tes siklus II, yang tuntas 18 siswa atau 94,74 %, yang belum tuntas 1 siswa atau 5,26 %, rata-rata nilai 71,58, dibandingkan dengan nilai pratindakan naik 20 poin atau 38,77 %, Jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan, maka nilai rata-rata siklus I naik 17,9 poin atau 34,70 %.

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 41 Bengkulu Selatan, untuk mengetahui “Bagaimanakah peningkatan kemampuan apresiasi puisi

siswa kelas V SD Negeri 41 Bengkulu Selatan dengan teknik peragaan deklamasi ?”.Penelitian ini dilaksanakan jam pelajaran bahasa Indonesia pada mata pelajaran apresiasi puisi yang temuannya kurang berTemuan sesuai yang diharapkan KKM SD Negeri 41 Bengkulu Selatan. Selama ini metode yang digunakan ceramah, membaca,dan tugas, yang menyebabkan kurang menarik minat siswa sehingga temuannilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Namun demikian, temuandari beberapa observasi , terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada tahap sebelumnya.

Cara pembelajaran lama terlihat siswa pasif. Dengan pendekatan teknik deklamasi mampu menarik perhatian, menyenangkan, memotivasi,dan menjadikan sebagian besar siswa aktif. Waktumerupakan salah satu kendala yang mempengaruhi temuanbelajar. Dengan penelitian melalui tiga tahap, yaitu pratindakan, siklus I dan II, yang telah dilakukan. melalui pendekatan teknik deklamasi mampu mempengaruhi temuan kuantitas dan adanya peningkatan kemampuan siswa , yaitu nilai rata-rata dari pratindakan 51,58, pada siklus I nilai rata-rata 53,68. Naik 2,1 atau sekitar 4,07 % sedangkan nilai rata-rata pada siklus II 71,58, naik 20

atau sekitar 38,77 % dari rata-rata pratindakan, Sedangkan dari siklus I, naik 17,9 atau naik sekitar 33,35%. Setelah dilaksanakan penelitian 3 tahap, menunjukkan adanya indikator keberTemuanan yang ditargetkan 85 % siswa yang tuntas. Ternyata pada siklus ke II, yang tuntas 18 siswa dari 19 siswa adalah 94,74 %, dengan nilai rata-rata 71,58, berada pada tingkat kemampuan baik .

Di samping perlu usaha yang lebih maksimal dan sistimatis dalam upaya menyempurnakan melalui pendekatan teknik deklamasi khususnya pada pelajaran apresiasi puisi. Siswa juga perlu diberi tanggung jawab pada pembelajaran, agar mandiri , menjaga kualitas, baik dibimbing maupun mandiri, sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang dapat digunakan bagi kehidupan siswa pada masa yang akan datang.

### **Simpulan**

Berdasarkan Tmuantemuanpenelitian, untuk mengetahui temuankemampuan siswa pada pelajaran apresiasi puisi, pada siklus I dan siklus II melalui pendekatan teknik deklamasi pada mata pelajaran apresiasi puisidi kelas V SD Negeri 41 Bengkulu Selatan, penulis menyimpulkan dari kemampuan Temuan pratindakan rata-rata 51,58, pada siklus I, 53,68, dan siklus II 71,58, dari pra ke siklus I naik 2,1 atau 4,07 %, dan dari pra ke siklus II naik 20 atau 38,77%, sedangkan dari siklus I ke siklus II naik 17,9 atau 33,35 %.

Melalui teknik deklamasi ini dilakukan proses interaksi belajar mengajaryang menarik dan menyenangkan sehinggaakan mampu meningkatkan prestasi belajar. Hal ini

terbukti adanya kemauan siswa belajar puisi, pada awal-awalnya siswa banyak tidak suka, malu- malu, setelah diberi tindakan yang menarik dan, menyenangkan, maka siswa secara tidak disadari ikut terlibat belajar. Dengan demikian pendekatan teknik deklamasi juga merupakan pembelajaran seni pertunjukan yang mampu merangsang dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa termotivasi sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam mengapresiasi pelajaran apresiasi puisi.

### **Saran-Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saransebagai berikut :

- a) Seorang guru diperlukan keseriusan yang tinggi dan gunakan metode yang menarik dan menyenangkan siswa.
- b) Mengarahkan dan guru harus mampu membagi perhatian yang merata kepada semua peserta didik.
- c) Belajar sambil bermain yang biasa disukai oleh setiap siswa.
- d) Teknik deklamasi salah satu bentuk belajar sambil bermain.
- e) Bermain sambil berpikir, guru senantiasa mampu menciptakansuasana belajar bermain sambil bepikir.

**Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Mukhsin. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Puisi*. Malang: YA 3 Malang
- Aminunuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Muhammad. 2008. *Penilaian Temuan Belajar*. Bandung: Bumi Ranca Ekek Kencana
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta:
- Hernawan dkk. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jakarta: Universitas Terbuka.
- Latif, Adnan. 2010. *Metode Penelitian Bahasa* Malang.
- Mardapi. 2008. *Penilaian Temuan Belajar*. Bandung: Wacana Prima
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pradopo. 1987. *Kajian Puisi*. Fakultas Sastra Medan: Universitas Gajah Mada
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Rasyd, Harun dkk. 2007. *Penilaian Temuan Belajar*. Bandung: Pembelajaran
- Santoso, Puji dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*
- Santoso, Puji dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Situmorang, B.P. 1977. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk – Bentuk Struktur* IKIP Medan
- Situmorang, B.P. 2. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajaran*. Medan: Nusa Indah